

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan seluruh rangkaian penelitian dalam rangka membuktikan hipotesis penelitian di antaranya mengenai populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, hipotesis operasional, variabel penelitian dan metode analisis.

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Sampel yang diambil dari perusahaan yang sudah menerapkan corporate governance dengan predikat “*Most Trusted*” atau “Sangat Terpercaya” dan terdaftar sebagai perusahaan yang listing sebagai perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 yang masuk dalam pemeringkatan penerapan *good corporate governance* yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* yang bekerja sama dengan majalah SWA, sebagai salah satu majalah bisnis. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel

yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
2. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* dari tahun 2011-2015 dan tidak mengalami kerugian selama periode 2011-2015.
3. Perusahaan yang dituju bukan merupakan anak perusahaan.
4. Data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti tersedia. Data variabel tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu variabel dependen (Kinerja Perusahaan), data variabel independen (*Corporate Governance Perception Index*) dan data variabel kontrol (Komposisi Aktiva dan Ukuran Perusahaan).
5. Perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* dan masuk ke dalam peringkat penerapan *Corporate Governance* menurut *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* dan majalah SWA dengan status “*Most Trusted*” atau “Sangat Terpercaya” selama periode penelitian.

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari perusahaan di BEI pada tahun 2011-2015. Data dapat diperoleh, karena pada umumnya perusahaan yang *go public* mempunyai kewajiban untuk melaporkan laporan tahunan kepada pihak luar perusahaan, sehingga dimungkinkan data dapat diperoleh oleh peneliti.

Penggunaan data sekunder didasarkan pula pada alasan (1) lebih mudah diperoleh dibandingkan data primer, (2) biayanya lebih murah, (3) sudah adanya penelitian menggunakan data jenis itu, (4) lebih dapat dipercaya keabsahannya karena laporan keuangannya telah diaudit oleh akuntan publik.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder, di mana data yang diperoleh bukan dari sumber pertama tetapi dari sumber yang lain. Data sekunder merupakan data yang sudah telah tersedia dan bermanfaat untuk membantu dalam penyelesaian penelitian. Data tersebut diperoleh dari Majalah SWA untuk CGPI, www.idx.co.id, www.sahamok.com, yahoo.finance.com dan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau dari berbagai media yang lainnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 45 data yang dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2011-2015 yang bisa dilihat pada situs resmi BEI. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data dokumentasi yaitu data sekunder yang berupa *annual report* masing-masing perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan. Data *annual report* dan laporan keuangan data *time series* untuk tahun 2011-2015.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen (Kinerja Perusahaan)

Variabel dependen/terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan dengan proxy *Return On Equity* (ROE) dan Tobin's Q.

1. *Return on Equity* (ROE).

Penelitian ini menggunakan Return On Equity (ROE) sebagai ukuran kinerja operasional perusahaan. ROE merupakan tingkat hasil pengembalian investasi dari pemegang saham. ROE menggambarkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, karena ROE digunakan sebagai pengukur efisiensi besarnya laba bersih dari jumlah modal sendiri yang digunakan perusahaan (Harjito dan Martono, 2014). ROE yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Ekuitas (modal sendiri)}}$$

2. Tobin's Q.

Tobin's Q adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Rasio Tobin's Q didefinisikan sebagai nilai pasar dari ekuitas ditambah dengan total kewajiban kemudian dibagi dengan total aktivasnya. Penelitian ini menganalisa mengenai jalur dengan melihat harga aset, yang dipegang oleh masyarakat sebagai

ekuitas, sebagai indikator untuk mengendalikan tingkat inflasi.
(Klapper and Love, 2002)

$$Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

MVE = Nilai Pasar Ekuitas

= Harga penutupan saham x banyaknya saham biasa
beredar

DEBT = Total Hutang

TA = Nilai Buku Total Aktiva

3.3.2 Variabel Independen (*Good Corporate Governance*)

Variabel Independen/ bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif atau negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* dengan *proxy Index Corporate Governance*.

Good Corporate Governance merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, di dalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditur sebagai penyandang dana ekstern (Sukamulja, 2004). Sistem *corporate governance* yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien

mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan (www.fcgi.com).

Indeks *Corporate Governance* adalah pemeringkat yang dilakukan oleh IICG dan majalah SWA yang melaksanakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), di mana CGPI adalah riset pemeringkatan penerapan GCG di perusahaan publik yang tercatat di BEI, dengan kriteria dan penilaian tertentu. Pelaksanaan CGPI berlandaskan pemikiran akan pentingnya mengetahui penerapan GCG di suatu perusahaan.

3.3.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat tidak terpengaruh oleh faktor luar yang tidak diteliti. Penelitian ini menggunakan dua variabel kontrol, yaitu komposisi aktiva (*ASSET*) dan ukuran perusahaan (*SIZE*).

3.3.3.1 Komposisi Aktiva (*Asset*)

Variabel independen lain dalam penelitian ini adalah komposisi aktiva. Perusahaan yang memiliki aktiva tidak berwujud dan aktiva lancar yang besar cenderung untuk menerapkan *corporate governance* yang lebih ketat (Pratiwi, 2009). Hal ini dikarenakan aktiva lancar dan aktiva tidak berwujud lebih mudah diselewengkan dibandingkan aktiva tetap berwujud. Aktiva tetap berwujud mudah dimonitor dan sulit

untuk dicari. Komposisi aktiva diukur dengan menggunakan rasio antara aktiva tetap terhadap total penjualan (Klapper and Love, 2002).

$$ASSET = \frac{Aktiva\ Tetap}{Penjualan}$$

3.3.3.2 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan, baik pada perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Untuk itu diperlukan penerapan corporate governance yang baik agar perusahaan dapat berkembang dengan baik. Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur total penjualan. Total penjualan perusahaan asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2006). Ukuran perusahaan diukur menggunakan log natural dari penjualan (Klapper dan Love, 2002).

$$SIZE = Ln\ total\ penjualan$$

3.4 Metode Analisis Penelitian

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah bagian dari statistika yang mempelajari alat, teknik, atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kumpulan data atau hasil pengamatan yang telah dilakukan. Analisis statistika deskriptif ini memiliki tujuan untuk

memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data yang terlihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis, dan skewness (kemampuan distribusi) agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya (Ghozali, 2005).

3.4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi dasar sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis. Model regresi yang digunakan akan menunjukkan hubungan yang signifikan dan reseprentatif (BLUE = *Best Linear Unbiased Estimator*) apabila memenuhi asumsi dasar klasik regresi. Nilai signifikansi yang dipakai dalam penelitian adalah 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Apabila data terdistribusi normal maka menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data terdistribusi tidak normal maka menggunakan statistik non parametrik. Data yang terdistribusi normal dapat memperkecil

kemungkinan terjadinya bias. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2005).

a. Kriteria Uji Kolmogorov Smirnov *test* adalah

- Jika signifikan hasil perhitungan data (sig) $>$ 5%, maka data berdistribusi normal.
- Jika signifikan hasil perhitungan data (sig) $<$ 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Kriteria pengujian dengan melihat histogram

- Jika bentuk historam mendekati bentuk kurva distribusi normal maka residual mempunyai distribusi normal.
- Jika histogram tidak berbentuk distribusi normal, maka residualnya tidak berdistribusi normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan di mana variabel-variabel independen dalam persamaan regresi memiliki hubungan yang satu sama lain. Multikolinieritas dapat menyebabkan variabel-variabel independen menjelaskan varians yang sama dalam mengestimasi variabel dependen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Cara untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah dengan melihat besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (dari output komputer program SPSS for Windows Release 23.0).

Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 ($>0,1$) dan VIF yang kurang dari 10 (Ghozali, 2005).

- *Tolerance Value* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , terjadi multikolinieritas.
- *Tolerance Value* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , tidak terjadi multikolinieritas.

3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas, di mana seluruh faktor pengguna tidak memiliki varians yang sama untuk seluruh pengamatan atas seluruh indenden. Heteroskedastisitas berarti penyebaran titik data populasi pada bidang regresi tidak konstan. Gejala ini ditimbulkan dari perubahan situasi yang tidak tergambar dalam model regresi (Ghozali, 2005).

Pendeteksian heteroskedastisitas akan dilakukan dengan melihat *Chart* (Diagram Pencar). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta

titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin –Watson (*DW test*). Gejala autokorelasi dilihat dari nilai Durbin Watson yang diperoleh.

Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel di antara variabel independen (Ghozali, 2005). Hipotesis yang akan di uji :

H_0 : Tidak ada Autokorelasi ($r=0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 3.1 Tabel Kriteria Uji Durbin Watson

$d < d_L$	Tolak H_0
$d > d_U$	Tidak Menolak H_0
$d_L \leq d \leq d_U$	Pengujian Tidak Meyakinkan
$d > 4 - d_L$	Tolak H_0

$d > 4 - dU$	Tidak Menolak Ho
$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$	Pengujian Tidak Meyakinkan

Sumber: Ghozali, 2005

3.4.2.5 Pengujian Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2007).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + E$$

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan persamaan linear sebagai berikut :

$$\text{Model 1. ROE} = a + b_1\text{GCG} + b_2\text{ASSET} + b_3\text{SIZE} + E$$

$$\text{Model 2. Q} = a + b_1\text{GCG} + b_2\text{ASSET} + b_3\text{SIZE} + E$$

ROE = *Return On Equity*

Q = Tobin's Q

GCG = *Good Corporate Governance*

ASSET = Komposisi Aktiva Perusahaan

SIZE = Ukuran Perusahaan

a = Konstanta Regresi

b_1 = Koefisien regresi skor CG

b_2 = Koefisien regresi komposisi aktiva perusahaan

b_3 = Koefisien regresi ukuran perusahaan

E = error

3.4.2.6 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Apabila koefisien regresi pada t-signifikan $\leq 0,05$ atau 5 persen, artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Sebaliknya, jika lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial (Sugiyono, 2007).

a. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap ROE

H₀: *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap ROE.

H₁: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap ROE.

b. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Tobin's

Q.

H₀: *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Tobin's Q.

H₂: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan Tobin's Q.

Kriteria penilaian H_0 adalah sebagai berikut :

Berdasarkan probabilitas

- Bila probabilitas (*P-value*) $> \alpha$, maka H_0 diterima.
- Bila probabilitas (*P-value*) $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

2. Pengujian Kebaikan Garis Regresi melalui Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar varians dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. R^2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah R^2 yang mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu modal atau disebut R^2 yang telah disesuaikan (*Adjusted- R^2*). Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain.

Koefisien Determinasi (R^2) dapat didefinisikan sebagai kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapnya dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.